

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BERPASANGAN DAN INDIVIDU PADA MATA DIKLAT AKUNTANSI KELAS X SMK NEGERI 1 LAMONGAN

Nur Amalina

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: nourra.amellina@gmail.com

Luqman Hakim

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: luqmanhakimb114@gmail.com

ABSTRACT

This article is about the influence of the application of project based learning models in pairs and individuals towards learning outcomes of student in SMK Negeri 1 Lamongan . The method in this research uses True experiment by design Pretest Posstest Control Group Design. Background and research subjects is a class X AK 2 as the control class and class XI AK 1 as the experimental class in SMK Negeri 1 Lamongan with the number of each class 36 student. The results of this research show that the average value of accounting students learning outcomes on the subject of financial reporting which views of the average value posttest experimental class is 75.28 higher than the control class 63.33. Based on t-test from SPSS program with independent sample T-test, that show a significance level of 0.000 or less than 0.05, then rejected H_0 and accepted H_a . So it can be concluded that there are differences in learning outcomes between the experimental class and the control class.

Keywords: *Learning Media, Prezi, Power Point, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Artikel ini berisi tentang pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek berpasangan dan individu terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Lamongan. Metode dalam penelitian ini menggunakan True Eksperimen (eksperimen Murni) dengan desain *Pretest Posstest Control Group Design*. Latar dan subjek penelitian yaitu siswa kelas X AK 2 sebagai kelas Kontrol dan X AK 1 sebagai kelas eksperimen di SMK Negeri 1 Lamongan dengan jumlah masing-masing kelas 36 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa akuntansi pada pokok bahasan pelaporan keuangan dilihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 75,28 lebih tinggi dari kelas kontrol sebesar 63,33. Berdasarkan uji-t melalui program SPSS dengan statistik *uji independent sample T-Test*, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berpasangan dan Individu, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yaitu manusia Indonesia yang beriman, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab serta produktif. Berbagai upaya pendidikan telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan kajian-kajian dan pengembangan kurikulum di Indonesia secara bertahap, konsisten, dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Belajar ialah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (Hamalik Oemar, 2013)

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan-kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Dalam belajar siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengankeseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan “apa yang dipelajari siswa”. Guru juga harus siap untuk menangani ketidakmampuan atau kelemahan siswa dalam mempelajari akuntansi.

Fenomena yang masih muncul saat ini berdasarkan pengamatan, kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap mata diklat akuntansi itu sangat sulit karena membutuhkan kriteria yang tinggi dalam pengerjaannya, selain dari segi siswa faktor guru disini juga sangat penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran kurang sesuai dengan kondisi dan kesiapan mental peserta didik karena hanya berpusat atau berorientasi kepada guru, dimana terdapat siswa yang lambat dalam menerima pelajaran karena itu perlu sedikit perlakuan berbeda dari siswa lainnya menimbulkan minat peserta didik kurang dalam pelajaran akuntansi dan sering terjadi, kondisi ini belum dapat menumbuhkan hubungan atau kerjasama antar peserta didik dalam kelas salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.

Kurikulum 2013 lebih banyak materinya dibandingkan dengan kurikulum terdahulu, disaat itu waktu yang tersedia pada setiap kompetensi dasar juga sangat terbatas, sehingga tidak menutup kemungkinan jika peserta didik dituntut untuk menghafalkan materi karena jika kita ingin membuat peserta didik paham tentang materi yang mereka terima akan membutuhkan waktu

yang sangat banyak, alih-alih mengikuti ujian yang bisa mengungkapkan siswa, mereka hanya mengikuti ujian yang mengukur kemampuan siswa menghafalkan fakta pada pokok bahasan akuntansi laporan keuangan perusahaan jasa.

Model pembelajaran dengan metode ceramah dirasa lebih efektif namun dapat menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada siswa, terutama jika metode ceramah ini tidak divariasikan dengan penggunaan metode belajar yang menarik. Siswa yang merasa jenuh menyebabkan materi pelajaran tidak terserap dan tersimpan dengan baik di memori siswa, kemungkinan siswa menjadi pasif serta tidak adanya kemauan untuk lebih mendalami materi ajar akuntansi, sehingga dalam memecahkan masalah atau soal-soal yang ada kurang kreatif dalam berpikir. Beberapa pendekatan dan metode yang cocok dengan Kurikulum 2013 ialah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah, pendekatan pembelajaran kontekstual, pendekatan pembelajaran berbasis masalah, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pendekatan pembelajaran kooperatif, dan pendekatan pembelajaran komunikatif.

Sekolah SMK Negeri 1 Lamongan disini telah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek individu sebagai acuan dalam penerapan kurikulum 2013. Penerapannya dalam sistem belajar mengajar dikelas guru dan siswa juga saling berkaitan satu sama lain dan yang membedakan dengan kurikulum KTSP ialah siswa dituntut untuk lebih aktif dalam interaksi dalam kelas disaat pembelajaran berlangsung, seperti halnya mengamati, bertanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikannya dengan mempresentasikan hasil dari soal yang telah dikerjakan.

Salah satu alternative yang dapat dimanfaatkan menjadi metode pembelajaran berbasis proyek berpasangan merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek berpasangan dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Model pembelajaran berbasis proyek berpasangan ini keunggulannya juga menerapkan pembelajaran yang menggunakan sistem kelompok hanya saja terbatas oleh dua orang saja dikarenakan dalam mata diklat akuntansi identik dengan pembelajaran secara individu dan apabila terlalu banyak jumlah siswa dalam setiap kelompok dikhawatirkan siswa tidak paham benar tentang materi yang memerlukan kecermatan khusus ini.

Penelitian yang relevan mengenai proyek telah dilakukan sebelumnya oleh (Maria Sukma Lidiana, 2010) bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan teknik pembelajaran kompetitif dalam model pembelajaran berbasis proyek dengan metode ceramah bermakna terhadap prestasi belajar TIK kelas XI di SMA Negeri 1 Jombang.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berpasangan Dan Individu Pada Mata Diklat Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan.**

DASAR TEORI

Belajar Dan Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2002) belajar merupakan hal yang kompleks. Kekompleksan belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam mengalami bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal, siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Oemar Hamalik, 2008). Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa disekolah dan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang terstruktur meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar dan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar sedangkan pembelajaran ialah suatu kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja

proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Kerja proyek merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu. (Wena Made, 2012)

Sedangkan menurut (Khamdi, 2008) Kerja proyek membuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecah masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi. Model pembelajaran berbasis proyek menekankan kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, holistik-interdisipliner, berpusat pada siswa, dan integrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

Hasil Dan Ketuntasan Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran

Djamarah dan Zain (2006) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah yang dilakukan aktifitas belajar. Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Menurut Uswatun (2011), ketuntasan belajar adalah kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen murni (*True Experimental Design*).

Dikatakan True eksperimental karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian, validitas internal dapat menjadi tinggi (Sugiyono, 2012). Desain penelitian eksperimen ini digunakan untuk meneliti adanya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berpasangan dan model pembelajaran berbasis proyek individu

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 1 Lamongan yang terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 84 Lamongan.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013-2014 yang dimulai pada bulan 1 Februari 2014-selesai. Rencana pelaksanaan kegiatan tatap muka mengikuti atau menyesuaikan waktu pembelajaran mata pelajaran Akuntansi materi laporan keuangan perusahaan jasa.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X SMK 1 Lamongan tahun ajaran 2013-2014 sebanyak dua kelas yaitu X AK 1 dan X AK 2. Sesuai dengan desain penelitian, maka sampel yang diperlukan sebanyak dua kelas dimana satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, berhubung terdapat dua kelas di SMK Negeri 1 Lamongan maka semua populasi akan digunakan sebagai sampel, maka dilakukan pengundian dengan cara lotre setelah dilakukan pemilihan, terpilih kelas X AK 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X AK 2 sebagai kelas kontrol.

Rancangan Penelitian

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest control group design*. Desain ini digunakan untuk membedakan adanya *pretest* sebelum perlakuan diberikan, sehingga tingkat kesetaraan kelompok dapat turut diperhitungkan. *Pretest* dalam desain ini juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap capaian skor (*gain score*).

Definisi Operasional

Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap)

Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang

ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat pengumpul data yaitu :

Observasi

Menurut Supardi (2007) menyatakan bahwa "observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran". Teknik observasi digunakan untuk mengamati siswa dalam interaksi pembelajaran akuntansi.

Tes Hasil Belajar

Tes adalah suatu alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes tersebut dilakukan untuk mengambil data mengenai keaktifan belajar siswa. Bentuk tes berupa tes tertulis berbentuk tes objektif (pilihan ganda). Tes diadakan pada saat *pretest* dan *posttest*. Namun sebelumnya harus dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu.

Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari

Variabel Penelitian

Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran berbasis proyek individu dan metode pembelajaran berbasis berpasangan. Metode pembelajaran berbasis proyek ini diterapkan menggunakan soal test yang dibuat sendiri oleh peneliti untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan soal test ini diperlihatkan kepada guru mata pelajaran.

Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dikelas. Hasil belajar siswa ini di ukur melalui soal tes.

Perangkat dan Instrumen

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus dan RPP.

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes atau lembar soal

Sedangkan teknik analisis instrumen yang digunakan adalah uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, taraf kesukaran soal dan daya pembeda.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah tes yang digunakan dalam penelitian ini betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur. Untuk menguji validitas dapat menggunakan uji statistik teknik korelasi *product-moment*. Sedangkan uji reliabilitas berhubungan

dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2012). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Analisis butir soal dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan (Arikunto, 2012). Sedangkan menurut Arikunto (2012) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *kolmogorov smirnov*, dimana yang di uji adalah nilai *pre test* dan nilai *pos test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persyaratan data tersebut berdistribusi normal jika probabilitas atau $p >$ taraf signifikansi (α), dimana α adalah 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas ini, menguji data dilakukan dengan uji F, dengan membagi varians terbesar dengan varians terkecil (sudjana, 2002:205). Setelah data diuji, jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka varians populasi homogen. Selanjutnya jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka varians populasi tidak homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji *t independent paired samples t test* dengan dibantu menggunakan program data SPSS (*statistical product and service solution*). Adapun yang diperbandingkan pada uji hipotesis ini adalah gain skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Uji *t* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berpasangan dan kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek individu

H_a : Ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berpasangan dan kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek individu

Uji *t* dilakukan memakai bantuan alat hitung program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *independent sample t-test*, dimana yang diuji adalah nilai *pos tes* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), kriteria pembandingnya yaitu terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df (n1 + n2 - 2)$.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Lamongan berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman 84 Lamongan. Kelurahan Banjarmendalan, Kecamatan Lamongan. Kabupaten Lamongan. Kode Pos 62212. Telepon 0322-321189 / 317454 Faxmail: 0322-317454. Website: www.smkn1lamongan.sch.id E-mail: smknlamongan@yahoo.com.

Penyajian Data

Hasil Analisis Data Instrumen

Sebelum digunakan sebagai alat evaluasi dan instrumen penelitian, butir-butir tes tersebut di uji cobakan terlebih dahulu kepada 40 siswa kelas XII AK 1 sebanyak 25 butir soal dalam bentuk soal obyektif (pilihan ganda).

Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas yaitu dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Dari 10 soal yang di uji validitasnya, ada 2 soal yang tidak valid. Pada pengujian validasi soal ini, soal dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Pada tabel nilai r_{xy} untuk $N = 36$ adalah 0,329.

Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik *spearman brown*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,5431$. Sedangkan r_{tabel} untuk $N = 36$ adalah 0,329 pada taraf signifikan sebesar 0,05. karena $t_{hitung} > r_{tabel}$ maka dengan demikian item soal tersebut reliabel dan tingkat reliabilitasnya sedang.

Pengujian Tingkat Kesukaran

Dari analisis soal yang di uji coba terdapat 5 item soal yang diklasifikasikan sedang, 5 soal mudah dan 0 soal sukar

Pengujian Daya Beda

Dari analisis soal yang di uji coba terdapat 2 item soal yang diklasifikasikan baik, 7 soal cukup dan 1 soal jelek

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lamongan yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman 84 Lamongan. pada bulan Mei 2014. Dimana pada penelitian ini, peneliti mengambil subyek penelitian yaitu kelas X AK 1 sebagai kelas eksperimen dan X AK 2 sebagai kelas kontrol.

Analisis Hasil Belajar

Data Hasil Pretest

Kelas eksperimen

Nilai *pretest* untuk kelas eksperimen atau kelas X AK 1 diketahui, jumlah rata-rata 75,28, jumlah tuntas 13 siswa sebesar (36%), jumlah tidak tuntas 23 siswa sebesar (64%)

Kelas kontrol

Nilai *pretest* untuk kelas kontrol atau kelas X AK 2 diketahui jumlah rata-rata 63,33, jumlah tuntas 10 siswa sebesar (28%), jumlah tidak tuntas 26 siswa sebesar (72%)

Data Hasil Posttest

Kelas eksperimen

Nilai *posttest* untuk kelas kontrol atau kelas X AK 2 diketahui, jumlah rata-rata 75,14, jumlah tuntas 22 siswa sebesar (61%), jumlah tidak tuntas 14 siswa sebesar (39%)

Kelas kontrol

Nilai *posttest* untuk kelas eksperimen atau kelas X AK 1 diketahui, jumlah rata-rata 85,97, jumlah tuntas 33 siswa sebesar (92%), jumlah tidak tuntas 3 siswa sebesar (8%)

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Pasangan	Posttest Pasangan	Pretest Individu	Posttest Individu
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.9722	63.3333	75.1389	75.1389
	Std. Deviation	8.92984	10.8232	10.7228	10.7228
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.168	.154	.154
	Positive	.113	.168	.133	.133
	Negative	-.146	-.148	-.154	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.875	.877	1.009	.927
Asymp. Sig. (2-tailed)		.429	.425	.260	.357

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data diatas *pre-test* kelas eksperimen terdapat nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,875 dengan probabilitas 0,429 (asyp. Sig (2-tailed). Sedangkan *pre-test* kelas kontrol terdapat nilai kolmogorov-smirnov sebesar 1,009 dengan probabilitas 0,260 (asyp. Sig (2-tailed). Untuk *posttest* kelas eksperimen terdapat nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,877 dengan probabilitas 0,425 (asyp. Sig (2-tailed). Sedangkan *posttest* kelas kontrol terdapat nilai kolmogorov-

smirnov sebesar 0,927 dengan probabilitas 0,357 (asyp. Sig (2-tailed). Dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Persyaratannya data tersebut dapat dikatakan normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov, maka diketahui bahwa nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Oleh karena pretest p_1 sebesar 0,429 dan p_2 sebesar 0,260 atau $p > 0,05$, sedangkan posttest P_3 sebesar 0,425 dan P_4 sebesar 0,357 atau $p > 0,05$, maka diketahui bahwa nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.609	7	28	.743

Setelah dilakukan uji normalitas dengan bantuan program SPSS dengan *Uji Levene Statistics*. Diketahui bahwa taraf signifikannya *Pretest* kedua kelas mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,743 atau lebih dari 0,05. Sedangkan berdasarkan uji ANOVA, diketahui bahwa taraf signifikansi sebesar 0,177 atau lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa diketahui kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut mempunyai varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Selisih *Posttest* dan *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji t pada kelas eksperimen dan kelas k Dari hasil perhitungan menggunakan alat bantu hitung SPSS, uji t diperoleh dengan t_{hitung} sebesar 2,687 dan sig_{hitung} sebesar 0,009 < sig 0,05. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,2687 > 2,000$

Posttest Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Post test	Equal variances assumed	4.658	70	.000	10.833	2.325	6.194	15.47
	Equal variances not assumed	4.658	67.78	.000	10.833	2.325	6.192	15.47

Setelah dilakukan uji t dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik *uji*

independent samples test, dimana apabila taraf signifikansi $t\text{-test} < 0,05$ maka ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil $t\text{-test}$ menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 4.658 dan t_{tabel} sebesar 2,000, ini artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Tingkat pemahaman siswa dapat diketahui dari hasil belajar siswa, digunakan uji-t. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji-t yang didapatkan dari bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik *uji independent samples test*, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), kriteria pembandingnya yaitu terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df (n1 + n2 - 2)$. Ini artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berpasangan dan kelas kontrol dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah (model pembelajaran berbasis proyek individu). Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek berpasangan, siswa lebih dihadapkan pada penalaran masalah yang nyata atau konkret sehingga dapat menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari biasanya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yaitu ≥ 75 . Evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolok ukur. Untuk KKM mata pelajaran akuntansi di SMKN 1 Lamongan adalah 75. Apabila siswa yang mendapat nilai dibawah KKM maka dinyatakan tidak tuntas pada mata pelajaran tersebut.

Model pembelajaran berbasis proyek berpasangan dan model pembelajaran berbasis proyek individu dapat dijadikan alternatif dalam pengajaran akuntansi karena keduanya dapat mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 92% namun jika dilihat dari rata-rata nilai siswa antara kelas eksperimen dengan model pembelajaran berbasis proyek berpasangan dan kelas kontrol dengan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah (model pembelajaran berbasis proyek individu) maka rata-rata nilai siswa kelas eksperimen dengan model pembelajaran berbasis proyek pasangan yaitu sebesar 85.97 lebih besar daripada rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 75.13.

Dapat dinyatakan bahwa untuk kompetensi dasar mengidentifikasi siklus akuntansi pada pokok bahasan laporan keuangan perusahaan jasa, penerapan pembelajaran berbasis proyek berpasangan lebih efektif dan tepat diterapkan daripada dengan model pembelajaran yang sudah digunakan di sekolah (individu) dikarenakan dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek berpasangan, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, karena guru menjelaskan pelajaran dengan pembelajaran atau tampilan yang lebih menarik. Hal ini dapat dilihat karena pembelajaran berbasis proyek dapat sekaligus menyajikan garis besar pembelajaran laporan keuangan perusahaan jasa sekaligus pemberian tugas dengan cara pasangan antar teman menyajikan siswa dimudahkan dalam pengerjaan yang bisa saling diskusi. Penyajian secara detail menjadikan siswa tidak mudah lupa dengan materi laporan keuangan perusahaan jasa yang sebelumnya telah dipelajari, sehingga siswa dapat menyerap materi lebih banyak

Teori dan konsep berbunyi pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreatifitas, dan motivasi siswa akan meningkat. (Clegg, 2001; Clegg & Berch, 2001). Maka salah satu alternative yang dapat dimanfaatkan menjadi metode pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

(Muhammad Rais, 2010) Model pembelajaran berbasis proyek pendekatan pendidikan yang berfokus pada kreatifitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara pebelajar dengan kawan sebaya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru

Berdasarkan uji-t yang didapatkan dari bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik *uji independent samples test*, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Ini artinya H_0 diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran berbasis proyek berpasangan dan individu pada mata diklat akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Lamongan. Dimana kelas eksperimen dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berpasangan dan kelas kontrol dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek individu.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Darla Lee Gerlach (2008) dengan hasil bahwa model pembelajaran proyek ini membuktikan pada sebagian siswa untuk mengerjakan tugas

dengan penuh tantangan yang diimplementasikan secara nyata.

Pada penelitian ini yang menjadi relevan dengan peneliti karena saran yang diberikan oleh peneliti bahwa penelitian yang selanjutnya agar meneliti siswa sekolah menengah karena remaja membutuhkan pengembangan model pembelajaran yang baru sebagai perbandingan pembelajaran tradisional untuk mengetahui motivasi siswa berasal dari lingkungan karakteristik pembelajaran.

(Annas Kurniawan, 2011) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan siswa yang dengan siswa yang menggunakan dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPA. Dimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran berbasis proyek berpasangan dengan individu pada mata diklat akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Lamongan Dimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berpasangan lebih tinggi dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek individu.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran agar pengembangan penelitian selanjutnya menjadi lebih baik yaitu:

Pelaksanaan metode eksperimen ini menuntut penguasaan materi, membutuhkan banyak biaya, fasilitas, terutama alokasi waktu. Solusi yang bisa digunakan adalah dengan manajemen waktu pembelajaran dan ada pembagian tugas untuk setiap individu dan pasangan kelompok agar memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan praktikum.

Hasil belajar yang dihasilkan sangat beragam dan bervariasi maka peneliti menyarankan bagi peneliti lain agar dapat meneliti dengan variabel yang lain dan perlu diperhatikan untuk memilih materi yang cocok dengan pembelajaran tersebut untuk lebih mengembangkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek khususnya bidang studi akuntansi di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Annas Kurniawan, 2011. *Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran*

berbasis proyek dengan siswa yang dengan siswa yang menggunakan dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPA. (Skripsi)

Arikunto, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Clegg, P. 2008. *Creativity and Critical Thinking in The Globalised University Innovations in Education and Teaching International*. Vol. 45, No. 3. Taylor & Francis.

Darla Lee Gerlach, Ed. D. 2008. *Project Based Learning As A Facilitator Of Self Regulation In A Middle School Curriculum*". University of Pittsburgh.

Dimiyanti dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Khamdi. W 2008 *Pembelajaran Berbasis Proyek: Model Potensial Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran.* <http://lubisgrafura.wordpress.com>

Maria Sukma Lidyana. 2010. *Perbedaan Penerapan Teknik Pembelajaran Kompetitif Dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dengan Metode Ceramah Bermakna Terhadap Prestasi Belajar TIK Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jombang.* (Skripsi)

Rais, Muhammad. 2010. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta

Supardi. 2007. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.

Uswatun, (2011). *Penetapan Kriteria Minimal (KKM)*. www.Wordpress.com

Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (suatu tinjauan konseptual operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.